

PEMBINAAN POTENSI KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI LAYANAN EKSTRAKURIKULER

**Wijayanti Reka
Burhanuddin
Asep Sunandar**

Universitas Negeri Malang, Jl Semarang 5 Malang 65145
Wjyreka121@gmail.com

Abstract: Student leadership potential is not enough just developed through learning activities in the classroom but also outside the classroom namely through extracurricular services to provide great opportunities for students to develop their potential, interests, and talents. The purpose of this research is to know leadership potential gained by students through the existence of extracurricular services. The method that the research used is qualitative by using case study design. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. Key informants in this research are vice-principals in the field of students supported by additional informants such as student council coaches, extracurricular coaches, parents, and students. Data analysis is done by collecting data, reducing, presenting, and making decisions. The results showed that the Paskibra, Scout, Taekwondo, Karate, Modern dance, and Broadcasting extracurricular activities are types of extracurricular services that can develop student leadership potential through the formation of a leader's personality and direct application in mobilizing, influencing, and motivating others. The strategy in developing student leadership potential is by attracting the attention of students to participate in extracurricular activities through socialization activities, full service, and award awards to students and extracurricular coaches. Participation given by Taruna Nala State High School teachers is through coaching and for parents' participation is given through the existence of a school committee, the form of participation is in the form of funding and other assistance. The implementation of extracurricular services is carried out starting from making work programs, division of tasks and responsibilities, carrying out extracurricular activities in realizing the goals of developing student potential through each activity, and providing motivation to students. Supporting factors in extracurricular activities are experienced coaches, student motivation, infrastructure, and financial support. Inhibiting factors such as lack of supervision, comments from students' parents, difficulty communicating, weather conditions, the location of extracurricular activities, and lack of student motivation.

Keyword : development; leadership potential; extracurricular services.

Abstrak: Potensi kepemimpinan siswa tidak cukup hanya dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas tetapi juga di luar kelas yaitu melalui layanan ekstrakurikuler dalam upaya memberikan peluang besar bagi siswa-siswi dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kepemimpinan yang diperoleh siswa melalui adanya layanan ekstrakurikuler. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan *Key* dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswan dengan didukung informan tambahan seperti pembina OSIS, pembina ekstrakurikuler, orangtua siswa serta siswa. Analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, Taekwondo, Karate, Modern *dance*, dan *Broadcasting* merupakan jenis layanan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui pembentukan kepribadian seorang pemimpin dan penerapan secara langsung dalam mengerakkan, mempengaruhi, dan memotivasi orang lain. Program pengembangan pada

layanan ekstrakurikuler diantaranya yaitu, *personal wellbeing, creativity and arts, global citizenship, dan special program*. Strategi dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa yaitu dengan menarik perhatian siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan sosialisasi, pelayanan penuh, dan pemberian *awards* kepada siswa dan pembina ekstrakurikuler. Partisipasi yang diberikan oleh guru SMA Negeri Taruna Nala yaitu melalui pembinaan dan untuk partisipasi orangtua siswa diberikan melalui adanya komite sekolah, bentuk partisipasi tersebut berupa bantuan pendanaan dan bantuan lainnya. Implementasi layanan ekstrakurikuler dilakukan mulai dari pembuatan program kerja, pembagian tugas dan tanggung jawab, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dalam mewujudkan tujuan pengembangan potensi siswa melalui setiap kegiatan, dan memberikan motivasi terhadap siswa-siswi. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembina yang berpengalaman, motivasi siswa, sarana prasarana, dan dukungan dana. Faktor penghambat seperti kurang pengawasan, komentar dari orangtua siswa, kesulitan berkomunikasi, kondisi cuaca, lokasi kegiatan ekstrakurikuler, dan kurangnya motivasi siswa-siswi.

Kata Kunci: pembinaan; potensi kepemimpinan; layanan ekstrakurikuler

Pembinaan kesiswaan merupakan proses penyelenggaraan dalam kegiatan kesiswaan untuk mengarahkan siswa dalam mengembangkan potensi sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Hajar (2019), mengartikan pembinaan kesiswaan sebagai bentuk kegiatan yang memperkuat penguasaan kompetensi dan pengalaman belajar dengan membentuk karakter sesuai dengan tujuan pembentukan pembinaan kesiswaan. Pada umumnya pengembangan potensi siswa tidak cukup hanya melalui dikembangkan pembelajaran di dalam kelas tetapi perlu dukungan dengan kegiatan di luar jam pelajaran. Oleh karena itu diperlukan layanan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, dan Pasal 12 ayat (1b) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Layanan yang dapat membantu dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa yaitu melalui ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Layanan ekstrakurikuler merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah sebagai upaya untuk mempermudah dan memperlancar proses pengembangan potensi siswa melalui setiap program kegiatan yang diselenggarakan.

Peran kepemimpinan merupakan salah satu peran yang sangat penting dan dibutuhkan, oleh karena itu potensi kepemimpinan pada siswa merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh sekolah agar dapat menghasilkan output yang siap untuk menjadi pemimpin di masa depan. Kepemimpinan menurut Syamsul (2017), merupakan kemampuan atau kesiapan seorang pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembinaan yang diberikan terhadap siswa-siswi pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai sarana dalam menerapkan pendidikan karakter sebagai suatu terobosan pendidikan di tengah melemahnya karakter generasi muda saat ini. Oleh karena itu penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan potensi siswa melalui layanan ekstrakurikuler untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada setiap sekolah khususnya dalam hal kepemimpinan sehingga siswa-siswi tidak hanya terdorong pada bidang intrakurikuler tetapi juga pada bidang ekstrakurikuler karena kedua hal tersebut sama pentingnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yaitu studi kasus. Penelitian dilakukan di SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur. *Key informan* pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan didukung oleh informan tambahan yaitu pembina OSIS/MPK, pembina ekstrakurikuler, orangtua siswa, serta salah satu siswa SMA Negeri Taruna Nala Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan merupakan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik untuk mengecek keabsahan data seperti kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, dan konfirmabilitas. Tahap penelitian yang dilaksanakan melalui tahap pendahuluan, tahap pelaksanaan, sampai tahap penyusunan laporan.

HASIL

Bentuk-bentuk Layanan Ekstrakurikuler

Paskibra, Pramuka, Taekwondo, Karate, *Broadcasting*, dan *Modern Dance* merupakan layanan ekstrakurikuler yang dapat membentuk jiwa kepemimpinan siswa baik dalam pembentukan kepribadian kepemimpinan siswa maupun penerapan secara langsung dalam mempengaruhi, mengerakkan, dan memotivasi orang lain. Pembentukan kepribadian siswa pada kegiatan ekstrakurikuler seperti percaya diri, berani dalam memutuskan sesuatu, mampu bekerjasama, kuat terhadap tekanan, tegas, telaten, berwibawa, peduli social, dan disiplin.

Potensi memimpin siswa pada setiap kegiatan ekstrakurikuler dibuktikan melalui adanya “sebutan” Ibu Lurah dan Bapak Lurah pada ekstrakurikuler Paskibra yang memiliki tanggung jawab untuk mengkoordinir anggota/siswa lainnya dalam setiap pelaksanaan kegiatan, mengawasi pelaksanaan kegiatan di dalam maupun di luar sekolah, memimpin upacara bendera atau hari nasional, memimpin penyambutan tamu besar seperti presiden. Memimpin dalam membuka dan mengakhiri kegiatan, memimpin tradisi berdoa, merangkul anggota/siswa yang mulai malas mengikuti latihan ekstrakurikuler pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Mengkoordinasikan segala kegiatan/event kepada anggota/siswa lainnya, mengelola kegiatan di dalam maupun di luar sekolah dengan mempersiapkan segala keperluan pada kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo. Memimpin kegiatan pemanasan atau latihan, aktif mengajak anggota untuk latihan, melatih setiap siswa junior yang baru memulai, mengatur kesiapan dan mengumpulkan anggota ekstrakurikuler pada saat akan melakukan kegiatan di luar sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler Karate. Memimpin gerakan tarian dan melatih anggota/siswa yang belum bisa untuk menyetarakan dengan siswa lainnya pada kegiatan ekstrakurikuler *Modern dance*. Mempersiapkan peralatan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi dan melatih anggota/siswa pada pelaksanaan kegiatan, dan memimpin jalannya kegiatan pada setiap acara/event di sekolah.

Program Pengembangan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Layanan Ekstrakurikuler

Program pembinaan kesiswaan khususnya pada layanan ekstrakurikuler antara lain, personal wellbeing, creativity and arts, global citizenship, dan special program. Dari keempat bagian tersebut merupakan kumpulan dari 10 seksi yang ada pada bidang kesiswaan dimana semuanya mengarah pada pengembangan kreativitas siswa-siswi melalui bakat dan minat yang bisa dilakukan melalui layanan ekstrakurikuler. Program pengembangan yang terdapat pada layanan ekstrakurikuler tentunya tidak bertolak belakang pada visi misi sekolah.

Strategi pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui layanan ekstrakurikuler

Strategi yang digunakan dalam pengembangan potensi kepemimpinan siswa pada layanan ekstrakurikuler yaitu mengadakan sosialisasi dengan menugasi setiap pembina ekstrakurikuler untuk membuat program kerja yang akan dilaksanakan, memberikan pelayanan penuh, dan memberikan awards kepada pembina ekstrakurikuler yang berhasil memberikan kejuaraan. Strategi pengembangan potensi kepemimpinan siswa oleh setiap ekstrakurikuler juga berbeda-beda, karena setiap pembina ekstrakurikuler memiliki cara yang berbeda dalam mengembangkan potensi kepemimpinan anak didiknya melalui ekstrakurikuler yang dibinanya.

Peran guru dan orangtua dalam pembinaan potensi kepemimpinan siswa

Peran guru serta orangtua siswa sangat membantu dan mendukung pihak sekolah dalam pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan melalui dorongan dan bantuan yang diberikan secara langsung maupun

tidak langsung. Bentuk partisipasi yang diberikan guru yaitu dengan terus mendorong siswa-siswi untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pentingnya motivasi dan dorongan dilakukan agar siswa-siswi menyadari pentingnya mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Selain guru, peran orangtua siswa sangat dibutuhkan dalam mendukung pencapaian tujuan program pengembangan potensi kepemimpinan siswa-siswi di sekolah. Bantuan yang diberikan orangtua siswa terhadap pihak sekolah dilakukan melalui adanya komite sekolah. Bentuk peran orangtua siswa terhadap pihak sekolah tidak hanya sebatas materi, tetapi juga perlindungan dalam segi keamanan dan hukum. Selain itu orangtua siswa seringkali terlibat dalam pembuatan keputusan sekolah.

Implementasi layanan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa

Implementasi layanan ekstrakurikuler dilakukan melalui tahapan mulai dari penyusunan program kerja yang dilakukan pada awal tahun atau ajaran baru dengan mengisi format yang disediakan bidang kesiswaan untuk kemudian dibuatkan jadwal pelaksanaan kegiatannya, pembagian tugas dan tanggung jawab dilakukan pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan secara terjadwal pada hari aktif sekolah mulai hari Kamis sampai Sabtu dimulai dari pukul 15.30 WIB dengan maksimal durasi 90 menit. Kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, *Broadcasting*, dan Modern *dance* dilaksanakan pada hari Kamis, dan untuk ekstrakurikuler Taekwondo, Karate, dan Pramuka dilaksanakan pada hari Jumat di ruangan atau lokasi yang berbeda. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program kegiatan yang telah disepakati dan dilakukan secara bertahap pada setiap pertemuannya. Upaya seorang pembina dalam mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu melalui evaluasi yang dilaksanakan pada akhir kegiatan sehingga siswa-siswi selalu termotivasi dan mengetahui pentingnya potensi untuk dikembangkan baik melalui intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara penyelesaian masalah dalam pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui layanan ekstrakurikuler

Faktor pendukung pada layanan ekstrakurikuler tidak hanya di dapat dari pihak sekolah, melainkan komite dan orangtua siswa. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu sarana dan prasarana, motivasi siswa, fasilitas pendukung, serta pelatih/pembina ekstrakurikuler yang berpengalaman. Selain itu dukungan berupa dana, atribut, dan pembiayaan transportasi beserta tempat tinggal saat sedang melakukan kegiatan atau perlombaan di luar sekolah. SMA Negeri Taruna Nala merupakan sekolah dengan *backgorund* ketarunaan, sehingga secara tidak langsung lingkungan sekolah sudah sangat mendukung dalam pengembangan potensi kepemimpinan siswa.

Faktor penghambat dalam pengembangan potensi kepemimpinan siswa salah satunya kurangnya motivasi siswa-siswi untuk aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan padatnya aktivitas sekolah dan asrama, oleh karena itu pentingnya pemberian motivasi dari guru maupun pembina ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pembina ekstrakurikuler, dalam hal ini pembina secara langsung melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan guna menghindari kesalahan di kegiatan selanjutnya. Kesulitan dalam berkomunikasi dikarenakan peraturan sekolah yang melarang menggunakan alat komunikasi pada saat hari aktif sekolah, hal ini dapat diatasi oleh pembina dengan menghubungi pihak sekolah secara langsung dalam pengunduran/pembatalan waktu kegiatan ekstrakurikuler untuk disampaikan kepada siswa-siswi di sekolah. Serta adanya *complain* dari orangtua siswa yang seringkali terjadi dikarenakan kesalahpahaman antara pihak sekolah dan orangtua siswa, dalam hal ini sebelum perencanaan pembuatan program, pembina terlebih dahulu meminta saran dari wali siswa agar tidak terjadi kesalahpahaman kembali dan menegur atau memberitahu secara langsung kepada pembina jika terdapat hal yang tidak mengesankan untuk segera diperbaiki.

Bagaimana cara memanfaatkan dukungan yang ada saat ini dan bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah atau hambatan agar tidak terjadi secara terus-menerus adalah suatu hal yang sangat penting untuk dibahas dalam menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi kepemimpinan siswa.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Layanan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, Taekwondo, Karate, Modern *dance*, dan *Broadcasting* merupakan layanan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi kepemimpinan di SMA Negeri Taruna Nala. Paskibra dalam penelitian ini mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui adanya Ibu Lurah dan Bapak Lurah yang diberikan tanggung jawab penuh dalam mengkoordinir siswa-siswi lainnya dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah, memimpin jalannya upacara bendera dan hari penting nasional, memimpin penyambutan tamu besar seperti presiden, selain itu kepercayaan diri, keberanian memutuskan sesuatu, kerjasama tim, kuat terhadap tekanan, tegas, telaten, dan berwibawa merupakan kepribadian seorang pemimpin yang juga bisa didapatkan melalui ekstrakurikuler Paskibra. Sesuai dengan pendapat Ratnasari & Suharningsih (2018), kegiatan ekstrakurikuler Paskibra mengajarkan untuk memiliki integritas, tegas dalam mengambil keputusan, cerdas, memiliki kepercayaan diri, dan berwibawa.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan ekstrakurikuler Paskibra dan lainnya yang mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa dengan memberi tanggung jawab kepada pemimpin ekstrakurikuler yang merupakan siswa senior untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, mengawasi jalannya kegiatan latihan mulai dari awal sampai akhir, merangkul dan aktif dalam mengajak siswa-siswi lainnya untuk aktif mengikuti latihan ekstrakurikuler untuk mendapatkan prestasi bersama-sama, selain itu ekstrakurikuler Pramuka sangat berpegang teguh pada tri satya dan dasa darma sesuai dengan program utama Kementerian Pendidikan Nasional.

Selain kegiatan PBB, ekstrakurikuler bela diri Taekwondo dalam penelitian ini juga mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui pengkoordinasian, melalui pemimpin ekstrakurikuler yang bertanggung jawab untuk mengawasi kegiatan latihan saat pembina tidak dapat hadir sehingga hal tersebut mampu mengembangkan kepribadian memimpin siswa untuk berani, peduli sosial, dan percaya diri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wardani (2019), Taekwondo merupakan ilmu seni bela diri yang memiliki berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya seperti sikap peduli sosial, kerja keras, disiplin, toleransi dan rasa percaya diri. Tidak jauh berbeda dengan ekstrakurikuler Karate, dalam penelitian ini mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa melalui adanya pemimpin ekstrakurikuler yang bertugas dalam mengatur siswa-siswi lainnya, mengajak siswa-siswi untuk aktif mengikuti latihan, mengumpulkan siswa siswi lainnya ketika akan melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah, mengajar dan membimbing setiap junior yang baru memulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta disiplin waktu yang merupakan pembentukan kepribadian seorang pemimpin. Sesuai dengan pernyataan (Isnaeni, 2019), Tidak hanya sebatas bela diri dengan tangan kosong, akan tetapi ekstrakurikuler Karate juga dapat melatih siswa-siswi untuk memiliki karakter kedisiplinan dan bertanggung jawab

Kegiatan ekstrakurikuler Modern *dance* dalam penelitian ini juga mampu mengembangkan potensi kepemimpinan siswa dengan memberi tanggung jawab kepada salah satu siswa untuk memimpin jalannya kegiatan ekstrakurikuler, mengajari dan membimbing siswa yang belum bisa sehingga bisa menyetarakan dengan siswa lainnya, dalam hal ini siswa-siswi dibina kepribadian pemimpinnya seperti percaya diri, dan tidak mementingkan diri sendiri atau egois. Ekstrakurikuler *Broadcasting* dalam penelitian ini tidak hanya mengajarkan siswa-siswi mengenai kecakapan dalam berkomunikasi, mampu menghibur sehingga orang lain merasa nyaman dan berkesan, melainkan mempersiapkan peralatan kegiatan ekstrakurikuler, mengawasi dan melatih anggota/siswa pada pelaksanaan kegiatan, dan memimpin jalannya kegiatan pada setiap acara/event di sekolah.

Potensi kepemimpinan tidak akan berkembang jika tidak diiringi dengan usaha dan kerja keras. Dalam hal ini potensi kepemimpinan siswa tidak hanya menyangkut kepribadian seorang pemimpin, akan tetapi lebih ke penerapan secara langsung saat berada di suatu lingkungan untuk mempengaruhi, mengerakkan, dan mendorong dengan selalu memberikan motivasi. Sesuai dengan pendapat Syamsul (2017), yang berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan atau kesiapan seorang

pemimpin untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program Pengembangan Potensi Kepemimpinan Siswa melalui Layanan Ekstrakurikuler

Potensi kepemimpinan siswa-siswi diimplementasikan melalui dengan adanya program pengembangan. Program pengembangan yang terdapat pada bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri Taruna Nala beberapa diantaranya yaitu, personal wellbeing, creativity and arts, global citizenship, dan special program. Keempat program tersebut masing-masing mengarah pada pengembangan kreativitas siswa-siswi melalui bakat dan minat yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan Syafi'in (2017) bahwa, kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan pengembangan diri terprogram yang bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan terhadap siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan.

Berdasarkan penjelasan diatas keterkaitan antara program pengembangan yang dilaksanakan di SMA Negeri Taruna Nala dengan peneliti terdahulu terletak pada teori pengembangan kreativitas. Pengembangan kreativitas diimplementasikan melalui setiap kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah sesuai dengan potensi siswa-siswi.

Strategi pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui layanan ekstrakurikuler

Pentingnya strategi dalam mencapai tujuan dan sasaran untuk pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan ekstrakurikuler menurut Basuki (2016), yaitu melalui pembiasaan manajemen modern. Penerapan manajemen modern dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan bagi pembina agar ekstrakurikuler tidak hanya di nilai sebagai kegiatan tambahan semata, karena antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler keduanya sangat penting dan harus seimbang. Dalam hal ini strategi yang digunakan pihak kesiswaan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa yaitu dengan menarik perhatian siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan sosialisasi, memberikan pelayanan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan *awards* kepada siswa pembina ekstrakurikuler yang berhasil membawa kejuaraan.

Pembina dalam setiap ekstrakurikuler memiliki strategi yang juga berbeda-beda dalam membina siswi-siswi secara langsung. Seperti, memberi hukuman kepada siswa/siswi yang melakukan kesalahan, dan selalu memberikan motivasi serta evaluasi setelah kegiatan ekstrakurikuler berakhir. Melalui hal tersebut, pembina ekstrakurikuler memberikan kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi, khususnya dalam hal kepemimpinan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, dan lain-lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa penanaman pemahaman mengenai kesadaran pentingnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler perlu untuk dilakukan, karena kedua hal tersebut sama pentingnya dalam hal pengembangan potensi siswa-siswi di sekolah.

Peran guru dan orangtua dalam pembinaan potensi kepemimpinan siswa

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh guru SMA Negeri Taruna yaitu melalui pembinaan dalam mengarahkan siswa-siswa untuk aktif mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan untuk partisipasi orangtua siswa dilakukan melalui komite sekolah dalam bentuk pendanaan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, penyediaan transportasi dan penginapan saat kegiatan diluar sekolah, perlindungan dalam segi keamanan dan hukum, memberi support ataupun ikut dalam pengambilan keputusan, bahkan tidak sedikit orangtua yang selalu ikut hadir dalam setiap kegiatan perlombaan yang diikuti oleh siswa-siswi dan itu sendiri merupakan inisiatif orangtua.

Hal tersebut dapat termasuk dalam bentuk partisipasi menurut Sumarsono (2018), yang menjelaskan terdapat dua jenis partisipasi yaitu, partisipasi dalam bentuk fisik berupa tenaga, sumbangan, membantu pengadaan sarpras, dan pengalangan dana Pendidikan, dan partisipasi dalam bentuk non-fisik berupa memberikan ide, gagasan, saran terhadap pelaksanaan kegiatan program, membantu dalam penyusunan dan merealisasikan program. Sesuai dengan Devi (2019), yang berpendapat bahwa bentuk partisipasi dapat berupa tenaga/jasa, dana/finansial, barang/material, dan pemberian saran.

Pembahasan di atas dapat diartikan bahwa pentingnya partisipasi yang diberikan oleh guru juga orangtua siswa dalam mendukung pengembangan potensi siswa-siswi, sehingga program dan tujuan pengembangan dapat terealisasi dengan baik.

Implementasi layanan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa

Pengimplementasian layanan ekstrakurikuler di SMA Negeri Taruna Nala dilakukan mulai dari pembuatan program kerja diawal tahun/ajaran baru dengan mengisi format yang disediakan oleh bidang kesiswaan. Siswa-siswi pada setiap bidang ekstrakurikuler diberikan tanggung jawab serta pembagian tugas untuk kemudian dilaksanakan sesuai dengan ketetapan tujuan. Pada pelaksanaan kegiatan baik pembina maupun siswa-siswi sama-sama berperan penting dalam mewujudkan tujuan pengembangan potensi siswa yang diterapkan melalui setiap kegiatannya. Pada setiap akhir kegiatan, pembina ekstrakurikuler mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dan memberikan motivasi kepada siswa-siswi dengan selalu mengingatkan pentingnya kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk dilakukan dalam mengembangkan potensi siswa-siswi terlebih dalam hal kepemimpinan.

Implementasi yang dilakukan pada layanan ekstrakurikuler di SMA Negeri Taruna Nala tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin & Wahyudi, (2018) yang menyebutkan bahwa dalam pengimplementasian pendidikan meliputi tahap perencanaan, pengimplementasian, monitoring dan evaluasi.

Faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara penyelesaian masalah dalam pengembangan potensi kepemimpinan siswa melalui layanan ekstrakurikuler

Faktor pendukung dan penghambat merupakan proses dari pengimplementasian layanan ekstrakurikuler. Faktor pendukung dari pihak sekolah seperti pembina ekstrakurikuler yang sudah sangat berpengalaman, tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler, peralatan kebutuhan ekstrakurikuler, dan juga pembiayaan transportasi saat ada kegiatan di luar sekolah serta dukungan dana untuk atribut. Sedangkan untuk kendala yang dihadapi yaitu kurang pengawasan, complain dari wali murid yang kontra dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sulit untuk berkomunikasi dalam merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kondisi cuaca, kondisi tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, bahkan kendala juga datang dari siswa-siswi sendiri, dimana kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa faktor pendukung dan kendala yang dihadapi SMA Negeri Taruna Nala sesuai dengan pendapat menurut Nugraha & Rahmatiani (2018) yaitu : (1) tersedianya sarana dan prasarana yang memadai bagi sekolah, (2) memiliki manajemen pengelolaan kegiatan yang cukup, (3) adanya semangat pada diri siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (4) adanya komitmen dari pihak sekolah dan siswa, (5) serta adanya tanggung jawab. Sedangkan untuk kendalanya yaitu : (1) adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai bagi sekolah, (2) Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir sehingga terjadi seringkali terjadi kesalahpahaman, (3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan penuhnya kegiatan intrakurikuler, (4) Tidak adanya kerjasama yang baik dari pihak sekolah dan siswa sendiri, (5) serta kurang adanya perhatian terhadap pendanaan kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut sesuai dengan penemuan pada peneliti sebelumnya Aji (2016), yang menyebutkan faktor pendukung dapat berupa fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan di sekolah, dan untuk faktor penghambat yaitu masalah pendanaan dan kurangnya motivasi siswa.

Berdasarkan paparan diatas, dukungan dalam pengembangan potensi siswa sangat penting dan perlu untuk dilakukan sehingga dapat memotivasi siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. begitupun dengan kendala yang dihadapi, perlunya peningkatan dalam kerjasama yang baik antara pihak sekolah, komite, dan juga siswa-siswi SMA Negeri Taruna Nala.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ekstrakurikuler Paskibra, Pramuka, Taekwondo, Karate, *Modern dance*, dan *Broadcasting* merupakan layanan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan potensi kepemimpinan siswa. Pada setiap layanan ekstrakurikuler terdapat pemimpin ekstrakurikuler yang bertanggung dalam mengkoordinir siswa-siswi lainnya dengan mengawasi setiap kegiatan yang dilaksanakan pada pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah maupun di luar sekolah, memimpin jalannya upacara bendera dan hari penting nasional, memimpin penyambutan tamu besar seperti presiden, memimpin acara kegiatan sekolah dan mengawasi jalannya acara, merangkul dan aktif dalam mengajak siswa-siswi lainnya untuk mengikuti latihan ekstrakurikuler, mengatur siswa-siswi lainnya pada saat pelaksanaan kegiatan di luar sekolah, mengumpulkan siswa-siswi lainnya ketika akan melakukan kegiatan ekstrakurikuler di luar sekolah, mengajar dan membimbing setiap junior yang baru memulai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan siswa yang belum bisa sehingga bisa menyetarakan dengan siswa lainnya.

Program pengembangan yang terdapat pada bidang ekstrakurikuler di SMA Negeri Taruna Nala beberapa diantaranya yaitu, *personal wellbeing*, *creativity and arts*, *global citizenship*, dan *special program*. Keempat program tersebut masing-masing mengarah pada pengembangan kreativitas siswa-siswi melalui bakat dan minat yang dilaksanakan pada kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini pengembangan kreativitas pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan melalui ide dan gagasan. Ide dan gagasan setiap individu tentunya berbeda-beda, sehingga dari perbedaan tersebut dapat menghasilkan sebuah kekreativitasan.

Strategi yang digunakan pihak kesiswaan dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa yaitu dengan menarik perhatian siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan sosialisasi, memberikan pelayanan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dan memberikan *awards* kepada siswa dan pembina ekstrakurikuler yang berhasil membawa kejuaraan. Beberapa strategi tersebut dilakukan agar siswa-siswi tidak hanya menilai kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan tambahan melainkan kegiatan yang sama pentingnya dengan intrakurikuler.

Partisipasi yang diberikan oleh guru SMA Negeri Taruna yaitu melalui pembinaan dalam mengarahkan siswa-siswa untuk aktif mengikuti setiap kegiatan ekstrakurikuler, dan untuk partisipasi orangtua siswa dilakukan melalui komite sekolah dalam bentuk pendanaan untuk setiap kegiatan yang akan dilaksanakan, penyediaan transportasi dan penginapan saat kegiatan diluar sekolah, perlindungan dalam segi keamanan dan hukum, memberi support ataupun ikut dalam pengambilan keputusan,

Faktor pendukung dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler yaitu, pembina ekstrakurikuler yang sudah sangat berpengalaman, tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pendanaan setiap kegiatan ekstrakurikuler, peralatan kebutuhan ekstrakurikuler, dan juga pembiayaan transportasi saat ada kegiatan di luar sekolah serta dukungan dana untuk atribut. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat berupa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seperti, kurang pengawasan, complain dari wali murid yang kontra dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sulit untuk berkomunikasi dalam merencanakan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kondisi cuaca, kondisi tempat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, bahkan kendala juga datang dari siswa-siswi sendiri, dimana kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Saran

Dari hasil penelitian ini, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian dalam bidang layanan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan prospek pekerjaan maupun kewirausahaan, dengan harapan akan mengetahui manfaat lainnya yang bisa didapatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler selain potensi kepemimpinan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji, A, H. 2016. Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta,5(1). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/sakp/article/view/1424/1293>. Diakses 10 Mei 2020.
- Arifin, I., & Wahyudi. 2018. Manajemen Pendidikan Karakter berbasis Budaya Sekolah dan Profesionalisme Guru: Kajian Teori dan Riset. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Basuki, S. 2016. Strategi Pengembangan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Dasar, 2 (1), 67. Dari <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/741>.
- Devi, E, R., & Sri Setyowati. 2019. Partisipasi Masyarakat dalam Implementasi Ekstrakurikuler di SDN Airlangga 1/198 Surabaya, 7 (1). Dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/28522/26100>. Diakses 9 Mei 2020.
- Hajar, S. dkk. 2019. Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan OSIS, *Jurnal Civic Hukum*, (Online), 4 (1), (<http://202.52.52.22/index.php/jurnalcivichukum/article/view/9889>), diakses 11 Mei 2020.
- Isnaeni. 2019. Kontribusi Kegiatan Ekstrakurikuler Karate dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal el-Hamra (Kependidikan dan Kemasyarakatan)*, 4(2). Dari <http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/article/view/7>.
- Nugraha, Y & Rahmatiani, L. 2018. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 3(2), 69. Dari <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/2900>.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. (Online), (http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf), diakses 30 Maret 2019.
- Ratnasari, N, D & Suharningsih. 2018. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA) dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA Kartika IV-3 Surabaya. *Jurnal Kegiatan Moral dan Kewarganegaraan*, (Online), (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/3753>), diakses 1 Desember 2019.
- Sumarsono, R.B. 2018. Upaya Mewujudkan Mutu Pendidikan melalui Partisipasi Orangtua Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 24 (2), (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jip/article/view/9222>), diakses 11 Mei 2020.
- Syafi'in. 2017. *Model Pengembangan Diri Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 13 Sendangagung Paciran Lamongan*. Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maula Malik Ibrahim Malang.
- Syamsul, H. 2017. Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). (Online), (<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/viewFile/4271/3933>), diakses 12 Mei 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kelembagaan Ristedikti (Online), (https://kelembagaan.ristedikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf), diakses 22 Maret 2019.
- Wardani, D. L., dkk. 2019. Ekstrakurikuler Taekwondo dalam Mengembangkan Karakter Kerja Keras. *Journal of Education Technology*, 3(3). Dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/21741/13452>.